

SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING DI SDN CIREJAG 1

supriyati 1, Dinda Aisha 2

Psikologi 1 ,Psikologi 2

Ps21supriyati@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , dinda.aisha@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Bullying atau perundungan adalah perilaku agresif yang melibatkan kekerasan fisik maupun verbal, yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah atau tidak berdaya. Di lingkungan sekolah, bullying menjadi masalah serius yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis, emosional, dan akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui sosialisasi yang menyadarkan para siswa untuk meningkatkan kesadaran mereka akan bahaya bullying. Program sosialisasi bullying ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi para siswa-siswi dan mengurangi tindakan bullying di lingkungan sekolah. Sosialisasi juga dapat membantu mengidentifikasi tanda-tanda awal bullying dan memberikan cara strategi untuk menghadapinya, baik bagi korban maupun saksi. Sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan metode presentasi yang interaktif dimana melibatkan penyampaian materi mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dan dampak negatifnya. Para siswa dan siswi kelas 6 SDN Cirejag I merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh para pemateri. Keterlibatan aktif para siswa dan siswi dalam sesi tanya jawab ini merupakan bukti bahwa mereka telah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang disampaikan. Mereka mampu menjawab dengan percaya diri, menggunakan konsep-konsep yang telah dipelajari, dan memberikan penjelasan yang jelas dan terperinci.

Kata Kunci: Bullying; Siswa; SDN Cirejag 1

Abstract

Bullying is aggressive behavior involving physical or verbal violence, which is carried out repeatedly against individuals who are considered weaker or helpless. In the school environment, bullying is a serious problem that can affect the psychological, emotional, and academic development of students. Therefore, prevention efforts are needed through

socialization that makes students aware of the dangers of bullying. This bullying socialization program aims to provide benefits to students and reduce bullying in the school environment. Socialization can also help identify early signs of bullying and provide strategies to deal with it, both for victims and witnesses. This socialization was carried out using an interactive presentation method which involved delivering material on the definition of bullying, types of bullying, and its negative impacts. The 6 th grade students of SDN Cirejag I responded well to the questions given by the speakers. The active involvement of the students in this question and answer session is proof that they have gained a deep understanding of the material presented. They were able to answer confidently, use the concepts that had been learned, and provide clear and detailed explanations.

Keywords: *Bullying; Students; SDN Cirejag 1*

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan adalah perilaku yang melibatkan kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau lebih individu terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah atau tidak berdaya. Bullying mencakup tindakan seperti mengancam, menyebarkan isu yang belum tentu benar, menyerang seseorang secara verbal atau fisik, dan mengeluarkan seseorang dari kelompok karena maksud tertentu atau masalah pribadi. Selalu ada ketidak seimbangan kekuasaan yang terjadi antara pelaku bullying dan korban bullying saat interaksi yang berulang dan negatif ini terjadi (Masdin, 2013). Di lingkungan sekolah, bullying menjadi masalah yang serius karena dapat berdampak buruk pada perkembangan psikologis, emosional, dan akademik siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah memegang peran penting dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi seorang anak. Lingkungan pergaulan yang positif akan berdampak pada perkembangan mental yang positif, demikianpun sebaliknya. Misalnya, kasus bullying yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. Menggertak atau mengganggu adalah dasar kata bullying dalam bahasa Inggris (bully). Agresi, kekerasan verbal, kekerasan fisik adalah komponen perilaku bullying yang biasanya dilakukan dengan sengaja. Di SDN Cirejag 1, seperti di banyak sekolah lainnya, terdapat potensi terjadinya bullying yang dapat mengganggu proses belajar-mengajar dan kesejahteraan siswa. Kasus bully banyak ditemukan terjadi di kalangan anak sekolah dasar. Prevalensi bullying diperkirakan berada di tingkat 50% di

beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa (Wilda, 2016). Bahkan hingga sekarang jumlahnya terus meningkat. Di Indonesia sendiri, kasus bullying sudah banyak terjadi di kalangan anak sekolah. Hingga Juni 2017 sudah tercatat 253 kasus bullying yang terjadi (KPAI, 2017). Untuk itu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini kami berusaha untuk membantu para generasi muda khususnya para siswa dan siswi dengan mengadakan sosialisasi mengenai pencegahan bullying. Dimana dalam hal ini kami memberikan edukasi penggambaran terkait mengenai bullying, dampak apa saja yang didapat oleh pelaku maupun korban dan bagaimana cara pencegahannya jika terjadi bullying tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Cirejag 1 yang terletak di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para siswa-siswi dan mengurangi tindakan bullying di lingkungan sekolah. Sosialisasi juga dapat membantu mengidentifikasi tanda-tanda awal bullying dan memberikan cara strategi untuk menghadapinya, baik bagi korban maupun saksi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi yang digunakan untuk mengedukasi anak-anak mengenai bullying dan cara pencegahan bullying. Proses sosialisasi ini dilakukan dalam tiga tahap utama untuk memastikan pemahaman dan pencegahan mengenai bullying. Berikut adalah rincian dari ketiga tahap tersebut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi penyusunan materi yang sesuai dengan usia anak-anak, termasuk modul pengajaran, materi visual, dan alat bantu interaktif. Materi ini mencakup konsep pengertian bullying, bahaya bullying, dan bagaimana cara pencegahannya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi yang meliputi presentasi, diskusi tanya jawab, dan evaluasi. Yang berisi penjelasan tentang bullying, dan bahaya bullying, serta bagaimana cara pencegahan bullying dengan cara yang menarik dan sesuai untuk anak-anak.

3. Tahap Evaluasi

Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta terkait sejauh mana pemahaman mereka dalam menangkap penjelasan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata "bullying" berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti "menggertak" atau "mengintimidasi." Bullying mengacu pada perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyakiti, menakut-nakuti, atau merendahkan orang lain yang dianggap lebih lemah atau rentan. Perilaku ini bisa berupa tindakan fisik, verbal, sosial, atau digital, yang semuanya bertujuan untuk menimbulkan penderitaan atau rasa takut pada korban. Barbara Coloroso (dalam harefa dkk, 2023) menjelaskan bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak. Olwes (dalam darmayanti, kurniawati & situmorang 2019) mendefinisikan bullying sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban bullying di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh satu atau lebih individu untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan orang lain yang dianggap lebih lemah atau rentan. Perilaku ini dapat berupa tindakan fisik, verbal, sosial, atau bahkan melalui media digital (cyberbullying). Bullying melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, di mana pelaku menggunakan kekuatan fisik, akses terhadap informasi yang memalukan, atau popularitas untuk mengontrol atau menyakiti orang lain.

Barbara Coloroso (dalam harefa dkk, 2023) membagi jenis-jenis bullying kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Bullying secara verbal; perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Dari ketiga jenis bullying, bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan bullying bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.
- b. Bullying secara fisik; yang termasuk dalam jenis ini ialah memukuli, menendang,

menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan bullying dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada Tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.

- c. Bullying secara relasional; adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap- sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. Bullying dalam bentuk ini cenderung perilaku bullying yang paling sulit dideteksi dari luar. Bullying secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
- d. Bullying elektronik; merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.



Gambar 1. Penyampaian materi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan bullying di SDN Cirejag 1 ini dilaksanakan pada Hari Kamis, 24 Juni 2024 di SDN Cirejag 1 pada pukul 07.30-selesai. di mulai dengan

mempresentasikan materi penjelasan bullying menggunakan teknik pengajaran yang interaktif serta memberikan himbauan kepada seluruh siswa untuk tidak melakukan bullying.

Materi yang disampaikan berupa pengertian apa itu bullying, apa saja jenis-jenis bullying, serta memberikan pemahaman terkait tindakan-tindakan negatif dalam perilaku bullying. Materi-materi dikaitkan dengan perilaku yang sering terjadi saat ini dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sumber yang terbaru sehingga mudah disampaikan dengan baik kepada para peserta. Hal tersebut bertujuan untuk memahami kondisi anak jika menjadi korban, dan bisa menanganinya dengan segera, serta mencegah perilaku tersebut terjadi berulang.

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan games. Pemateri berinisiatif memberikan pertanyaan sebagai pemancing peserta untuk melakukan komunikasi interaktif dan meyakinkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Para siswa dan siswi kelas 6 SDN Cirejag I merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh para pemateri. Keterlibatan aktif para siswa dan siswi dalam sesi tanya jawab ini merupakan bukti bahwa mereka telah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang disampaikan. Mereka mampu menjawab dengan percaya diri, menggunakan konsep-konsep yang telah dipelajari, dan memberikan penjelasan yang jelas dan terperinci.



Gambar 2. Foto bersama

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sosialisasi pencegahan bullying yang dilaksanakan di SDN Cirejag 1 pada Kamis, 24 Juni 2024, berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Melalui presentasi interaktif, para siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa itu bullying, jenis-jenisnya, serta dampak negatif yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut. Sosialisasi ini juga menekankan pentingnya kesadaran akan perilaku bullying di lingkungan sekolah dan bagaimana mencegah serta menghadapinya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga

mendorong partisipasi aktif dari siswa melalui sesi tanya jawab dan games, yang membantu memperkuat pemahaman mereka. Respon positif dari para siswa, khususnya kelas 6, menunjukkan bahwa mereka mampu menginternalisasi materi yang disampaikan dan siap untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan para siswa SDN Cirejag 1 dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying. Sekolah, guru, dan siswa perlu terus berkomitmen untuk menjaga dan mengembangkan budaya anti-bullying, serta melakukan tindakan pencegahan secara konsisten agar bullying tidak terjadi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hahury, H. D., Priyosahubawa, S., Rumerung, D., dkk. (2024). Sosialisasi anti bullying dan dampaknya sebagai upaya pencegahan perilaku bullying pada siswa SMP Negeri 1 Ambon. *Indonesian Community Journal*, 4(1), 198-207.
- Harefa, T. M., Manik, J. P., Yahaubun, C. H., dkk. (2023). Sosialisasi pencegahan bullying di kalangan siswa. *Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 33-37.
- Darmayanti, H, K, K., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01), 55-66.
- Nuraeni, & Gunawan, I. M. S. (2021). Pemberian layanan informasi sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan pada siswa di sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 64-68.
- Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi pencegahan perilaku bullying melalui edukasi pendidikan karakter dan pelibatan orang tua. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13.
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019, September 24). Sosialisasi penyuluhan stop bullying di SD Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2019*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2020). Pencegahan perundungan/bullying di institusi pendidikan. *Jurnal Hukum Politik dan Kekuasaan*, 1(1).